

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)* DI SD

Oleh : SRI PUJIATI

Abstrak

This research base of fach in field that study of IPS in Class IV SD N 01 Sasak West Pasaman, Teacher still predominate studies process and cannot entangle student participation directly. The condition result make lower result of learning study of IPS as according to KKM which have been specified that is 70. Therefore not conducted by research with aim to increase result of learning IPS by using contextual teaching learning of according to wina (2009 : 255). In Class IV SD N 01 Sasak West Pasaman. That research use Approach qualitative and is quantitative, while this Type research that is Research Action Class (PTK) with this Device research cover, (1) Planing, (2) Execution, (3) perception / observation, ang (4) Refleksi. Result of research be grow up result of RPP, execution, and result learn student. Become can be concluded that study of IPS by using contextual teaching learning (CTL) can improve result learn IV SD N class student 01 Sasak west Pasaman.

Kata kunci : Hasil Belajar; Pembelajaran IPS; Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan awal pada siswa Sekolah Dasar Negeri (SD N) 01 sasak Pasaman Barat. Guru masih mendominasi proses pembelajaran dan belum mampu melibatkan partisipasi siswa secara langsung sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Guru belum mampu mengaktifkan siswa untuk berpikir secara kritis, berperan aktif, dan merespon materi pembelajaran serta saling membantu satu sama lain dalam memahami materi yang telah dijelaskan sehingga hamper semua informasi diperoleh siswa dari guru, bukan dari usaha sendiri. Hal ini mengakibatkan spontanitas siswa untuk mengeluarkan ide-idenya akhirnya hilang sebelum diungkapkan, guru hanya berfokus pada pencapaian target kurikulum dan tidak mementingkan proses berlangsungnya pembelajaran.

Menurut Kunandar (2009: 296), bahwa pembelajaran kontekstual (*contextual Teaching And Learning atau CTL*) adalah “konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membantu hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari”.

Berdasarkan kutipan di atas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran *contextual teaching learning* pembelajaran yang bermakna dengan pelaksanaan kerja kelompok untuk menciptakan rasa kebersamaan antara yang satu dengan yang lainnya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Untuk mengatasi permasalahan diatas, guru dapat menggunakan dalam proses pembelajaran yang melatih siswa bekerja sama serta pembelajaran berpusat pada siswa.

Menurut Wina (2009 : 255), pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan. Pendekatan ini dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Wina (2009: 255) menjelaskan bahwa Pendekatan kontekstual adalah “suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”. Pembelajaran Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* akan terlaksana dengan baik jika seorang guru memperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya.

Menurut Kunandar (2006:305) langkah-langkah Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah: (a) Konstruktivisme, (b) inkuiri, (c) Bertanya, (d). Masyarakat belajar, (e). Pemodelan, (f) Refleksi, (g) Penilaian yang sebenarnya. Dapat diuraikan sebagai berikut : (1) *Konstruktivisme* merupakan suatu pandangan mengenai bagaimana seorang belajar, yaitu menjelaskan bagaimana manusia membangun pemahaman dan pengetahuannya mengenai dunia sekitarnya melalui pengenalan terhadap benda-benda disekitarnya yang di refleksikan melalui pengalamannya, (2) Inkuiri atau Penemuan adalah “Cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru, (3) Bertanya merupakan salah-satu strategi pembelajaran kontekstual.

Bertanya dalam pendekatan kontekstual dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong siswa agar mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk mengetahui sesuatu,

mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, membimbing dan menilai kemampuan berfikir, (4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*) yaitu, konsep masyarakat belajar (*learning community*) dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok besar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil sharing dengan orang lain, antar teman, antar kelompok; yang sudah tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pernah memiliki pengalaman membagi pengalamannya pada orang lain, (5) Pemodelan (*Modelling*) yaitu Proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Proses modeling tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga guru memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan, (6) Refleksi (*Reflection*) yaitu Cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa lalu. Siswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima, (7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*) adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu criteria tertentu”.

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan tersendiri begitu juga dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Menurut Nasar (2006:117) mengemukakan, kelebihan pendekatan kontekstual adalah a) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, b) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, c) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan hasil belajar melalui diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah : siswa membangun sendiri pengetahuannya dari materi yang telah dipelajari sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan melatih siswa untuk bekerja kelompok..

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang berhubungan dengan manusia. Menurut Ischak (2008:1.26) ”IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Selanjutnya Depdiknas (2006:162) mengemukakan bahwa “IPS salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai

SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji separangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, mendidik, memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Ischak (2008:1.27) menyebutkan “Tujuan IPS adalah membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah tengah kekuatan fisik dan sosial”. IPS adalah untuk mendidik, memberi bekal dan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Selanjutnya Depdiknas (2006:163) menjelaskan “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Menurut Nana (2004:24), ”penilaian terhadap hasil belajar siswa memiliki tujuan untuk : (1) menilai pencapaian kompetensi peserta didik, (2) memperbaiki proses pembelajaran, (3) sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar”. Tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa yang dapat digunakan untuk menentukan kenaikan kelas dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya, agar dapat diperbaiki dimasa yang akan datang.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dikelas IV SD Negeri 01 Sasak Kabupaten Pasaman Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 dengan lama penelitian 6 bulan terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan penelitian.

Pendekatan yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan sesuai latar belakang masalah, penelitian yang telah digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2008:46) mengatakan “PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang : (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan”. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ritawati (2008:22) “model siklus ini mempunyai komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Sesuai dengan rumusan masalah, penulis membuat rencana tindakan yang telah dilakukan.

Prosedur penelitian diawali dari menyusun perencanaan, Adapun perencanaan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*, yaitu dengan kegiatan berikut: (1) Menganalisa kurikulum (KTSP), (2) Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*, yang meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, memilih dan menetapkan materi, kegiatan pembelajaran, media/sumber, memilih model, menetapkan evaluasi. (3) Menyusun deskriptor dan kriteria pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*. (4) Menyusun instrumen penelitian atau alat perekam data berupa lembar pengamatan. (5) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. Waktu yang digunakan untuk berdiskusi adalah waktu yang ada bagi guru misalnya pada jam istirahat, pada waktu pelajaran agama dan olah raga, atau juga diakhir jam pelajaran.

Tahap pelaksanaan dilakukan oleh peneliti sendiri yang bekerja sama dengan teman sejawat tindakan pembelajaran menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat dengan penggunaan pembelajaran Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Mengacu kepada langkah-langkah penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Pelaksanaan pembelajaran dengan mempedomani rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan, kegiatan yang dilakukan antara lain : (1) Peneliti sebagai guru praktisi melaksanakan pembelajaran menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat. (2) Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembaran observasi dan alat perekam. (3) Peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya. Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*. dalam menyelesaikan soal tentang menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat selaku observer pada waktu penulis melaksanakan tindakan pembelajaran IPS. Dalam kegiatan ini penulis dan teman sejawat sebagai berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang telah terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan teman sejawat dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya

Refleksi adalah merenungkan hal-hal yang telah terjadi menganalisa tindakan berdasarkan lembar observasi. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa hasil pengamatan. Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan

setempat dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* meliputi : perencanaan, pelaksanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi dan Tes serta Instrumen Penelitian berupa Lembar penilaian RPP dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kegiatan Guru (IPKG), Lembar Observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas Siswa dalam proses pembelajaran. Tes (lembar tes) untuk akhir pertemuan setiap Siklus.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan Model analisis data kualitatif dan kuantitatif, model analisis kualitatif yang ditawarkan oleh *Miles dan Hurberman* (dalam Ritawati, 2007:77) yakni: analisis data, dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan jumlah skor keberhasilan RPP yang diberikan oleh pengamat pada siklus I pertemuan I adalah 67,85% dengan kualifikasi cukup, aspek guru 66,66% dengan kriteria keberhasilan cukup, aktivitas siswa diperoleh persentasenya 69,44%. Dari hasil Pengamatan terhadap penilaian peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 berupa penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi jika ditinjau dari segi penilaian kognitif pada Siklus I Pertemuan 1 yaitu dengan rata-rata kelas 60, siswa yang tuntas 7 orang (35%) dengan kualifikasi kurang, penilaian afektif (76%) dengan kualifikasi cukup, dan penilaian psikomotor (62%) dengan kualifikasi cukup. Ketiga aspek ini dipadukan dan diolah sehingga didapat persentase kriteria keberhasilan siswa. Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar, maka jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan 6 orang dengan persentase 30%, sedangkan 14 orang siswa belum tuntas dengan persentase 70%. Dengan demikian jelaslah ketuntasan siswa siklus I pertemuan 1 belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti yaitu 70% dari jumlah siswa yang tuntas, (BNSP:12).

Secara keseluruhan jumlah skor keberhasilan RPP yang diberikan oleh pengamat pada siklus I pertemuan II dengan total perolehan skor 19. Persentase skor adalah 68% kategori cukup, dari aspek guru skor yang diperoleh total perolehan skor 24. Persentase keberhasilan guru adalah 66%, aktivitas siswa diperoleh jumlah skor 25 dengan Persentase keberhasilan siswa pada siklus I pertemuan 2 yaitu 69% kategori cukup. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi jika ditinjau dari segi penilaian kognitif pada (50%) dengan kualifikasi kurang, penilaian afektif (71,75%) dengan kualifikasi baik, dan

penilaian psikomotor (69,25%) dengan kualifikasi cukup. Ketiga aspek ini dipadukan dan diolah sehingga didapat persentase kriteria keberhasilan siswa. Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar, maka jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan 10 orang dengan persentase 50%, sedangkan 10 orang siswa belum tuntas dengan persentase 50%. Dengan demikian jelaslah ketuntasan siswa siklus I pertemuan 2 belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti yaitu 70% dari jumlah siswa yang tuntas, (BNSP:12).

Secara keseluruhan jumlah skor keberhasilan RPP yang diberikan oleh pengamat pada siklus II dengan persentase 96,42%, kriteria keberhasilan sangat sangat baik. Aspek guru dengan persentase 94,44%, taraf keberhasilan sangat baik. Aktivitas siswa diperoleh persentasenya adalah 97,22% berkategori sangat baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi jika ditinjau dari segi penilaian kognitif pada Siklus II yaitu dengan rata-rata kelas 84%, siswa yang tuntas 18 orang ((90%) dengan kualifikasi sangat baik, penilaian afektif (85%) dengan kualifikasi baik, dan penilaian psikomotor (95%) dengan kualifikasi sangat baik. Ketiga aspek ini dipadukan dan diolah sehingga didapat persentase kriteria keberhasilan siswa. Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar, maka jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan 18 orang dengan persentase 90%, sedangkan 2 orang siswa belum tuntas dengan persentase 10%. Dengan demikian jelaslah ketuntasan siswa sudah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti yaitu 70% dari jumlah siswa yang tuntas, (BNSP:12).

Dari hasil analisis penelitian siklus I didapatkan nilai rata-rata kelas pada tes akhir baru mencapai 60% dengan persentase ketuntasan 35%. Artinya ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I hanya 35%, dimana dari 20 orang siswa hanya 7 orang siswa yang tuntas belajar. Sedangkan 13 orang siswa lagi belum tuntas belajar. Pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang untuk pelaksanaan siklus II ini lebih maksimal dan dirancang sedemikian rupa. Sehingga keberhasilan terhadap RPP mencapai 96% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II pembelajaran IPS menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* sudah berhasil. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Dengan demikian proses pembelajaran berakhir sampai tindakan siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain: 1) Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* kelas IV Sekolah Dasar meningkat, hasil

penilaian terhadap RPP siklus I dengan nilai 77 dan meningkat siklus II mencapai 96. Adapun langkah-langkah Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* terdiri dari tujuh langkah yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian yang sebenarnya. Keseluruhan tahap pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir. 2) Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* di kelas IV SD Negeri 01 Sasak Kabupaten Pasaman Barat telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru, melainkan berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil penilaian aktivitas guru siklus I dengan nilai 66,66 dan meningkat aktivitas guru pada siklus II dengan nilai 94,44, sedangkan aktivitas siswa siklus I dengan nilai 69,44 meningkat pada siklus II dengan nilai 97,22 Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* ini makin meningkat terlihat dari siklus I pertemuan I nilai akhir yang diperoleh siswa dari hasil tes dengan rata-rata 60 dan pertemuan II dengan rata-rata 66 dan hasil belajar ini terlihat makin meningkat pada siklus II yaitu 84.

Berdasarkan hasil simpulan di atas maka peneliti menyarankan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain. Bagi guru-guru yang ingin menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya. b) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering mengantungkan diri pada temannya. Kepada kepala sekolah dan pejabat terkait agar dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas.2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Ischak. 1997. Pendidikan IPS di SD. Jakarta: Depdikbud.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Nana Sudjana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siberman, Melvin L. 2007. *Active Learning 1001 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Sarjuli, Dkk Terjemahan). Yogyakarta : Pustaka Insan Madani. Buku Asli diterbitkan tahun 1996.
- Suharsimi Arikunto.2001.*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Kunandar.2009. *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta.PT. Rajagraf Info Persada.
- <http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>.

Diakses pada tanggal 1 Desember 2011.